

LAPORAN

KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2017



REVITALISASI KELEMBAGAAN DESA MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA BULULI KECAMATAN ASPARAGA KABUPATEN GORONTALO

Oleh :

Dr. Yanti Aneta, S.Pd.,M.Si. NIDN: 0004077802 (Ketua Tim Pengusul)

Valentina Monoarfa,SE.MM. NIDN: 0010076909 (Anggota Tim Pengusul)

Biayai Melalui Dana PNBPU UNG TA 2017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2017**

HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN SEMESTER GANJIL 2017/2018

1. Judul Kegiatan : REVITALISASI KELEMBAGAAN DESA MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN DANA DESA
2. Lokasi : DESA PRIMA
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Yanti Aneta, S.Pd M.Si
 - b. NIP : 197807042005012003
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 3 d
 - d. Program Studi/Jurusan : D3 Administrasi Perkantoran / Manajemen
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085240180677
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Hj. Valentina Monoarfa, SE, MM /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : DESA PRIMA
 - b. Penanggung Jawab : ABDUL WAHAB KASIM
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : -
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 80
 - e. Bidang Kerja/Usaha : PEMERINTAHAN DESA
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2017
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi

(Imran R. Hambali, S.Pd, SE, MSA)
NIP. 19700823 199903 1 005

Gorontalo, 1 Desember 2017
Ketua

(Dr. Yanti Aneta, S.Pd M.Si)
NIP. 197807042005012003

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan.....	iv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1.Deskripsi Potensi Bahan Baku, Wilayah dan Masyarakat.....	1
1.2.Permasalahan dan Penyelesaian.....	2
1.3.Teknologi/Metode yang digunakan.....	5
1.4. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya.....	7
 BAB II TARGET DAN LUARAN.....	 8
 BAB III METODE PELAKSANAAN	 9
3.1. Persiapan dan Pembekalan.....	9
3.2. Pelaksanaan	10
3.3. Rencana Keberlanjutan Program.....	11
 BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	 14
 BAB V BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN.....	 16
5.1. Anggaran Biaya diajukan	16
5.2. Jadwal Kegiatan.....	16
5.3. Tempat kegiatan.....	17
 DAFTAR PUSTAKA	 18
LAMPIRAN	19

RINGKASAN

Kegiatan KKS Pengabdian UNG bertujuan untuk 1) meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan desa, 2) Menerapkan sistim pengelolaan dana desa yang tepat dan benar, 3) Meningkatkan kemandirian dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, 4) meningkatkan kualitas sumber daya Aparat Desa dalam melaksanakan pembangunan Desa di Desa Prima Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.

Tema hasil jangka panjang program KKS Pengabdian ini adalah Revitalisasi Kelembagaan Desa yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan aparat desa dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembangunan desa, melalui pengelolaan dana desa yang baik dan benar, agar mampu menggerakkan sector usaha produktif yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat, peningkatan indeks pembangunan manusia di desa di Desa Prima Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.

Metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut adalah pemberdayaan masyarakat dengan transfer ilmu dan teknologi. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pengetahuan yang disertai praktek pembelajaran kelompok, proses revitalisasi kelembagaan desa yang memfokuskan pada penguatan peran dan fungsi aparat desa, pengembangan kompetensi sumber daya aparat desa dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi aparat desa. Pembelajaran disertai praktek akan dilakukan mahasiswa bersama kelompok sasaran sebagai lembaga mitra yaitu aparat desa.

Kata Kunci: *kelembagaan, aparat desa, kks pengabdian*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi Potensi Unggulan, Wilayah dan Masyarakat

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Daerah mempunyai kewenangan membuat kebijakan-kebijakan tentang desa, terutama dalam memberi pelayanan, peningkatan peranserta, peningkatan prakarsa dan pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa keseluruhan belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah. Dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat, desa mempunyai hak untuk memperoleh bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten.

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa membuat dinamika pembangunan desa saat ini menjadi salah satu pusat perhatian. Sebagai penyelenggara, pemerintah desa tidak hanya mengelola dana desa yang bersumber dari APBN, tetapi pemerintah desa juga mengelola Alokasi Dana Desa (ADD), Banatuan Keuanga Provinsi, serta pendapatan asli Desa (PADes).

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa diantaranya keterbatasan regulasi khusus tentang desa samoai saat ini tidak cukup untuk membantu kepala desa dan perangkat desanya. Kondisi ini terlihat jelas dari adanya keterlambatan dan kesulitan pemerintah desa dalam menyusun perencanaan kegiatan keuangan desa.

Perolehan bagian keuangan desa dari kabupaten dimaksud selanjutnya disebut Alokasi Dana Desa (ADD), yang penyalurannya melalui Kas Desa / rekening Desa. Pemberian Alokasi Dana Desa merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasar keanekaragamam,

partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat. Melalui ADD ini, Pemerintah Daerah berupaya membangkitkan lagi nilai-nilai kemandirian masyarakat Desa dengan membangun kepercayaan penuh kepada masyarakat untuk mengelola dan membangun desa.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan aparat desa tentang pengelolaan dana desa. Tidak sedikit aparat desa yang belum mampu mengelola dana desa sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan mereka tentang dana desa, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) peran dan fungsi kelembagaan desa kurang berjalan dengan baik, (2) proses manajemen pada aparat desa tidak berfungsi dengan baik.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas dapat diatasi dengan melakukan pemberdayaan pada aparat desa. Program pemberdayaan kelompok aparat desa akan dilakukan dengan cara yaitu, *pertama* melakukan revitalisasi peran dan fungsi kelembagaan aparat desa, *kedua* melakukan revitalisasi proses manajemen pada aparat desa.

Revitalisasi peran dan fungsi kelembagaan desa ini dilakukan karena para aparat desa yang merupakan sumber daya bagi organisasi ini kurang memahami peran dan fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi ini. Pada umumnya kegiatan aparat desa di desa Bululi tersebut hanya sebatas melaksanakan rutinitas sehari sebagai pegawai desa, yang kegiatannya terfokus pada kegiatan melayani masyarakat tanpa adanya kegiatan-kegiatan yang mengarah ke pengembangan organisasi ini dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Melihat kondisi diatas maka, keberadaan lembaga desa tersebut belum mampu menjalankan peran dan fungsinya dalam rangka menjadikan lembaga ini menjadi suatu alat ataupun sarana yang memfasilitasi para anggotanya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu, proses manajemen yang tidak berjalan dengan semestinya menjadikan aparat desa ini terkesan bekerja sendiri-sendiri. Padahal esensinya aparat desa akan berhasil dengan baik apabila peran dan fungsi, serta proses manajemen berjalan dengan baik, sehingga semua

elemen yang ada dalam kelompok tani bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Revitalisasi kelembagaan desa difokuskan pada peran dan fungsi kelembagaan desa dalam pengelolaan dana desa. Kedua elemen ini merupakan siklus yang saling memperkuat dalam rangka mengandalkan aparat desa ini sehingga ke depannya mampu meningkatkan pembangunan desa.

1.2. Permasalahan dan Penyelesaiannya

Permasalahan yang mengganjal masyarakat adalah bagaimana mengoptimalkan dan mengandalkan kinerja desa dalam meningkatkan pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan dan penyelesaian masalah ini akan dirinci sebagai berikut:

a. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi mitra dari segi revitalisasi fungsi kelembagaan desa dan proses manajemen desa dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai skala prioritas yang disepakati antara mitra dengan pihak akademisi, meliputi:

1. Revitalisasi peran dan fungsi desa.

Permasalahan revitalisasi peran dan fungsi kelembagaan desa meliputi kegiatan revitalisasi kompetensi dan pengetahuan aparat desa sebagai sumber daya manusia di desa.

2. Revitalisasi peran dan fungsi masyarakat dalam pembangunan desa.

Permasalahan revitalisasi peran dan fungsi masyarakat dalam pembangunan desa meliputi revitalisasi kegiatan proses perencanaan program, proses pelaksanaan, dan proses pengawasan semua kegiatan pembangunan di desa.

b. Solusi yang ditawarkan.

Untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh mitra maka ditawarkan beberapa solusi sebagai berikut:

1. Revitalisasi sumber daya manusia. Pendekatan yang digunakan adalah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan aparat desa tentang pentingnya peran dan fungsi aparat desa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penguatan peran dan fungsi, serta manajemen kelembagaan aparat desa dilakukan dengan pelatihan tentang pengelolaan dana desa. Pengembangan kompetensi sumber daya aparat desa dilakukan dengan cara memperkenalkan praktek pengelolaan dana desa. Program ini dilakukan dengan mendorong aparat desa kakao untuk mengadopsi praktek-praktek pengelolaan dana desa yang baik.

Selanjutnya mengadakan revitalisasi struktur organisasi dengan cara mereposisi struktur organisasi desa sesuai dengan kebutuhan organisasi sekarang, serta penguatan koordinasi di tiap fungsi kelompok tersebut. Hal ini dilakukan agar setiap individu/kelompok bekerja sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, dan fokus terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2. Revitalisasi proses manajemen. Pendekatan yang digunakan adalah manajemen partisipatif dengan mengoptimalkan keterlibatan dan kerjasama semua anggota aparat desa dalam memperbaiki proses manajemen, yang terdiri dari proses membuat perencanaan yang baik, pelaksanaan perencanaan yang telah disusun, dan evaluasi serta pengawasan pelaksanaan program-program yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan organisasi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu melalui diklat yang akan dilakukan secara berkala (2 kali yaitu bulan Agustus dan September 2017) ini diharapkan ditemukan suatu metode dan pendekatan yang mampu diterapkan oleh aparat desa dalam merevitalisasi fungsi kelembagaan desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Bualemo.

Kegiatan ini melibatkan seluruh aparat desa yang menjadi mitra yang diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat lainnya.

Pengetahuan aparat desa terhadap pentingnya pelaksanaan fungsi kelembagaan desa secara efektif dalam pengelolaan dana desa masih minim. Peran aparat desa yang kurang optimal berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas kerja desa, yang secara umum berpengaruh terhadap pembangunan desa. Manajemen Desa yang kurang optimal membuat desa kini terkesan melakukan kegiatan desa secara sendiri-sendiri tanpa adanya bentuk koordinasi dan pengelolaan yang efektif yang mampu melibatkan seluruh masyarakat dalam proses pembangunan desa.

Aparat Desa sangat terbuka dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Keinginan bertanya dan mencari solusi adalah modal bagi aparat desa untuk maju dan meraih sukses. Sentuhan bimbingan teknologi dan pendampingan sangat diharapkan terutama dari perguruan tinggi yang selama ini dipercaya sebagai tempat mengkaji ilmu dan teknologi yang dibutuhkan kelompok tani sehingga bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan aparat desa di desa PRIMA. Permasalahan yang timbul dalam kelompok masyarakat selama ini dan untuk mengatasinya dalam program KKS Pengabdian agar tetap eksis dalam peningkatan ekonomi lokal masyarakat adalah memberikan pendampingan pemberdayaan ilmu dan teknologi tentang revitalisasi kelembagaan desa yang terdiri dari aspek peran dan fungsi aparat desa, proses manajemen desa yang terdiri dari aspek pengelolaan dana desa, serta peningkatan kompetensi sumber daya aparat yang terdiri dari aspek pelatihan tentang pengelolaan dana desa. Revitalisasi kelembagaan dan proses manajemen dilakukan sampai pengembangan desa diperoleh keberlanjutan kegiatan secara kontinyu. Kegiatan pendampingan dilakukan sejak tahapan penguatan peran dan fungsi desa, hingga penyusunan rencana pembangunan desa dimasa mendatang.

1.3. Teknologi/Metode yang digunakan

Model Pemberdayaan dalam mentransfer ilmu dan teknologi revitalisasi kelembagaan desa menggunakan metode pendampingan praktek langsung di

lapangan mulai dari proses pengaktifan kembali peran dan fungsi, penguatan pengetahuan aparat desa, serta penguatan struktur organisasi desa sampai pada revitalisasi proses manajemen desayang melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) – Mahasiswa– aparat desa.

Proses pembelajaran dan pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa menggunakan metode pendampingan bersama dosen pembimbing lapangan. Proses penyampaian materi memanfaatkan alat peraga dan ruang aula sebagai kelas. Sedangkan proses praktek dilakukan dengan memanfaatkan teknologi peralatan yang telah diadakan oleh aparat desa. Sebelum bersosialisasi dengan penduduk, mahasiswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan praktis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sementara teknik pendampingan dan arah program KKS Pengabdian melibatkan aparat desa yang ada di Desa Prima. Mitra ini memiliki arti penting dalam kesuksesan program KKS Pengabdian karena memahami seluk beluk informasi wilayah daerah dan menyediakan sarana dan data pembangunan desa.

Semua ini dilakukan melalui kemitraan badan pemerintah dalam hal ini kepala desa, mahasiswa Fakultas Ekonomi yang saling bekerja sama dalam mensukseskan program ini. Kemitraan antara pemerintah daerah dengan perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Gorontalo akan menguatkan kelembagaan desa dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa, sehingga dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Pada saat yang sama program dan kemitraan ini akan membantu aparat desa dalam memenuhi peningkatan permintaan data desa yang akurat dan mensukseskan program pemerintah daerah.

Profil Singkat Kelompok Mitra

Kelompok mitra yang terlibat adalah Kepala Desa Prima dan aparat desa. Bidang yang akan diselesaikan bersama adalah:

1. Peningkatan peran dan fungsi Aparat Desa dalam pengelolaan dana desa
2. Peningkatan pengetahuan aparat desa dalam pengelolaan dana desa.

3. Penguatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dana desastruktur organisasi desa
4. Penguatan peran dan partisipasi proses manajemen kelembagaan desa

1.4. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Kelompok yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah Desa yang dianggap produktif dan bisa berkembang terlihat dari keberaniannya untuk melakukan kreatifitas pengolahan dengan sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurangnya sumberdaya manusia yang terlibat. Potensi dan permasalahan kelompok sasaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
✓ Aparat Desa	✓ Keterbukaan masyarakat terhadap pengetahuan dan teknologi yang ditawarkan ✓ Keinginan dan inisiatif masyarakat agar aparat desa berperan aktif dalam mendukung progm-program pemerintah. ✓ Merupakan tuntutan Undang-Undang ✓ Keinginan masyarakat menuju perubahan dan berharap solusi yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat	✓ Peran dan fungsi desa yang kurang optimal. ✓ Fungsi masing-masing bagian yang belum terlaksana dengan baik mengakibatkan tujuan organisasi/desa belum tercapai dengan maksimal. ✓ Proses manajemen desa belum efektif mengakibatkan program-program yang telah direncanakan tidak berjalan sebagaimana mestinya. ✓ Masih kurangnya pengetahuan ilmu dan teknologi bagi aparat desa dalam melakukan tugas dan fungsinya, sehingga berpengaruh terhadap kapasitas dan keterampilan Aparat Desa.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Indikator capaian produk Program KKS Pengabdian yang dituju adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan aparat desa tentang peran dan fungsi desa dalam mengoptimalkan kinerja desa.
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan aparat desa dalam mengelola Dana Desa sehingga organisasi ini mampu berkembang lebih baik lagi.
3. Meningkatnya kinerja Aparat desa dalam hal pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai pembagian peran dalam struktur organisasi desa dalam menunjang tercapainya pembangunan desa
4. Terciptanya efektifitas dan efisiensi proses manajemen desa , yaitu kesesuaian antara pembuatan perencanaan, pelaksanaan perencanaan, evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan desa yang telah ditetapkan.
5. Terciptanya kehandalan peran dan partisipasi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan serta mengawasi program pembangunan desa.
6. Luaran program ini adalah menjadikan tata kelola desa menjadi suatu lembaga yang terus berinovasi dalam menjawab tantangan dimasa depan agar mampu dan handal dalam meningkatkan pembangunan desa.

Sedangkan hasil tema jangka panjang program KKS Pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui sentuhan ilmu dan teknologi pada aparat desa dalam menggerakkan sektor usaha/ekonomi masyarakat untuk peningkatan pendapatan perkapita, peningkatan indeks pembangunan manusia sehingga tercapai dalam pemenuhan dasar (kebutuhan primer), peningkatan pengetahuan dan keterampilan penduduk Desa raharja Kecamatan Wonosari dan indeks pembangunan gender pada aspek partisipasi penduduk desa baik pria maupun wanita

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKNS Pengabdian meliputi tahap sebagai berikut:

1. Perekrutan mahasiswa peserta.
2. Koordinasi dengan pemerintah setempat dan kelompok tani mitra.
3. Koordinasi dengan dinas terkait sebagai lembaga mitra.
4. Pembekalan (coaching) dan pengasuransian mahasiswa.
5. Penyiapan sarana bantuan alat pengolahan dan perlengkapan.

b. Materi persiapan dan pembekalan pada mahasiswa mencakup:

Sesi pembekalan/coaching

1. Fungsi Mahasiswa dalam KKS Pengabdian oleh Kepala LPM UNG
2. Panduan dan pelaksanaan program KKS Pengabdian oleh ketua KKS UNG
3. Potensi revitalisasi fungsi kelembagaan Desa oleh Staf Dosen Jurusan Manajemen.

Sesi pembekalan/Simulasi

1. Revitalisasi Fungsi Kelembagaan Desa dalam pengelolaan dana desa
2. Revitalisasi Sumber Daya Manusia/Aparat Desa dalam pengelolaan dana desa.
3. Revitalisasi Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dana desa untuk pembangunan
4. Revitalisasi Peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa

c. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Pengabdian berlangsung pada bulan Agustus - September 2016.

1. Pelepasan mahasiswa KKS Pengabdian oleh kepala LPM UNG
2. Pengantaran mahasiswa peserta KKS Pengabdian ke lokasi

3. Penyerahan Peserta KKS Pengabdian ke lokasi oleh panitia pejabat setempat
4. Pengarahan lapangan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
5. Monitoring dan evaluasi per dua minggu kegiatan
7. Monitoring dan Evaluasi pertengahan kegiatan
8. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKS Pengabdian
9. Penarikan mahasiswa peserta KKS Pengabdian

3.2. Pelaksanaan

Bentuk program yang akan dilaksanakan oleh peserta KKS Pengabdian adalah program pemuktahiran data dan profil desa, program revitalisasi peran dan fungsi aparat desa, program revitalisasi proses manajemen desa. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah teknik pembelajaran kelompok disertai praktek. Pembelajaran dan praktek akan dilakukan oleh mahasiswa bersama kelompok sasaran yang didampingi dosen pendamping lapangan.

Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan adalah pendampingan pada proses revitalisasi fungsi kelembagaan desa adalah revitalisasi peran dan fungsi kelembagaan, revitalisasi sumber daya manusia yaitu aparat desa, revitalisasi struktur organisasi desa, optimalisasi proses manajemen desa.

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan dihitung dalam volume 144 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata JKEM per hari adalah 4.8 jam sebagai acuan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksana adalah:

Tabel 2. Uraian pekerjaan, Program dan Volume dalam sebulan

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Praktek revitalisasi peran dan fungsi kelembagaan desa dalam pengelolaan dana desa	Revitalisasi/Sosialisasi	2016	7 orang mahasiswa

2	Praktek revitalisasi pengetahuan sumber daya manusia/aparat desa dalam pengelolaan dana desa.	Pelatihan/pendampingan	2304	8 orang mahasiswa
3	Praktek revitalisasi pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dana desa untuk pembangunan Desa.	Revitalisasi/soisalisasi	2016	7 orang mahasiswa
4	Praktek revitalisasi peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.	Revitalisasi/sosialisasi	2304	8 orang mahasiswa
Total Volume Kegiatan			8640	30 orang mahasiswa

3.3. Rencana keberlanjutan program

Pendampingan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa selama pelaksanaan program KKS Pengabdian yang intensif dan terarah serta tercapai tujuan dari permasalahan yang dihadapi masyarakat. Penempatan mahasiswa pada berbagai program dalam rangka pemetaan potensi dan masalah yang muncul serta solusi dan alternatifnya. Dari berbagai program yang direncanakan mahasiswa ditempatkan sesuai dengan kondisi masalah yang dihadapi. Tetapi pada saat pelaksanaan program revitalisasi fungsi kelembagaan desa, semua mahasiswa turut serta pada setiap tahap yang telah ditetapkan, karena kegiatan ini merupakan suatu proses penting yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi sehingga kegiatan ini tidak dapat dipisah-pisahkan. Program inilah yang merupakan titik penting dalam menghandalkan fungsi kelembagaan desa dalam mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Revitalisasi fungsi kelembagaan adalah hal yang sangat menentukan keberlanjutan kegiatan pengelolaan dana desa yang telah dilakukan pendampingan dalam program KKS Pengabdian disamping pola kinerja mahasiswa dalam pelaksanaan KKS

Pengabdian. Untuk membantu meningkatkan kinerja pengelolaan dana desa oleh aparat desa, mahasiswa akan diarahkan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan membuka dan menguatkan jaringan koordinasi dan komunikasi dengan aparat desa yang lain dalam rangka mempermudah transfer ilmu pengelolaan dana desa dan informasi terbaru tentang dana desa.. Diharapkan ketika telah terjalin kerjasama yang baik, kerjasama tetap berkelanjutan meskipun kegiatan KKS Pengabdian telah selesai. Penempatan mahasiswa disesuaikan dengan jurusan untuk mempermudah pelaksanaan program. Distribusi mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Mahasiswa Menurut Fakultas bersesuaian dengan Tema Program KKS Pengabdian

No	Fakultas	Jumlah
1	Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen	15 orang
2	Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi	15 orang
Jumlah		30 orang

Sedangkan untuk mengukur kinerja dalam program kegiatan maka dilakukan monitoring dan evaluasi dalam menentukan keberlanjutan program yang diuraikan pada Tabel 4. dibawah ini:

Tabel 4. Indikator Keberhasilan Program Kegiatan KKS Pengabdian

No	Program	Waktu Monitoring dan Evaluasi	Indikator keberhasilan yang akan diukur	Catatan perkembangan kegiatan	Status hasil akhir pemantauan dan keterangan
1	Revitalisasi	Agustus-September	Aparat Desa dapat mengetahui peran dan fungsi kelembagaan desa dalam pengelolaan dana desa	Adanya peningkatan peran dan fungsi Aparat Desa dalam pengelolaan dana desa.	90% Aparat Desa mengetahui peran dan fungsi kelembagaan desa dalam pengelolaan dana desa.

2	Pelatihan	Agustus-September	Aparat desa dapat meningkatkan pengetahuan pengelolaan dana desa	Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan Aparat Desa dalam pengelolaan dana desa.	90% Aparat Desa mengetahui, menyusun dan terampil dalam proses pengelolaan dana desa
3	Revitalisasi	Agustus-September	Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan dana desa untuk pembangunan desa.	Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dana desa untuk pembangunan desa	90% masyarakat mengetahui manfaat pengelolaan dana desa untuk pembangunan desa.
4	Revitalisasi	Agustus-September	Masyarakat dapat meningkatkan Peran dan partisipasi dalam proses pembangunan desa.	- Adanya peningkatan peran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa dengan memanfaatkan dana desa. - Aparat Desa antusias dalam pelaksanaan rencana pembangunan desa yang telah ditetapkan.	90% masyarakat terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa dengan menggunakan dana desa

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo merupakan lembaga yang menaungi mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Sibermas (KKS-UNG) yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kondisi nyata yang terjadi di masyarakat. Sejalan dengan jadwal akademik perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dan pemberdayaan pada masyarakat yang tertuang dalam mata kuliah : Kuliah Kerja Sibermas (KKS). KKS Pengabdian memiliki kegiatan yang hampir sama dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

Berkaitan dengan tugas Tridarma Perguruan Tinggi, beberapa tahun terakhir ini Universitas Negeri Gorontalo selalu aktif dan giat melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat baik yang didanai oleh Dikti maupun dana Rutin (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo. Dalam setahun terakhir LPM Universitas Negeri Gorontalo telah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti dibawah ini:

1. Kerjasama LPM UNG dengan Kemenkop tahun 2012 sampai sekarang ”program Inkubator Bisnis Kegiatan Pembinaan 30 UKM Tenant”
2. Kerjasama LPM UNG dan DP2M Dikti dalam kegiatan pengabdian dengan program PNPM 2013 3 (tiga) judul
3. Kerjasama LPM UNG dengan dan DP2M Dikti dalam kegiatan pengabdian dengan program KKN-PPM 2013 2 (dua) judul

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat diharapkan dapat ditransfer inovasi iptek bagi masyarakat melalui kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan pakar yang terkait. Tim pengusul (Biografi dapat dilihat pada Lampiran 1) kegiatan ini adalah merupakan dosen yang terkait terutama dalam pengelolaan manajemen usaha (administrasi dan keuangan) dan mengundang para pakar yang terkait dengan peningkatan ketrampilan bagi mitra terutama dalam teknik merevitalisasi peran dan fungsi aparat desa, dan proses manajemen kelembagaan

desa. Keberadaan para pakar pada pelatihan ini adalah merupakan realisasi dari kerjasama dosen UNG dengan Lembaga Pendidikan dan Ketrampilan yang ada di Gorontalo. Dengan demikian, diharapkan akan lahir tenaga ahli yang terdiri dari mitra binaan yang trampil yang dapat mendorong kemandirian masyarakat terutama dalam merevitalisasi peran dan fungsi kelembagaan desa dan proses manajemen kelembagaan desa di daerah Gorontalo.

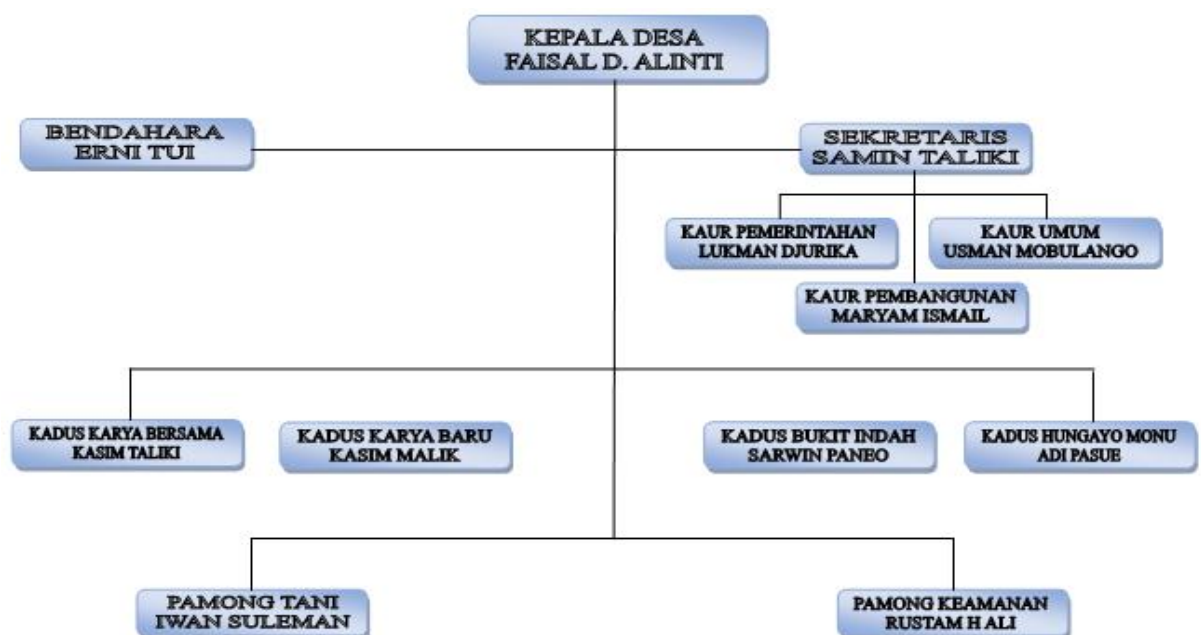
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL

5.1.1 GAMBARAN UMUM LOKASI

Struktur pemerintahan di Desa Bululi, Kecamatan Asparaga sebagai berikut.



Gambar 1.2 Struktur Pemeritahan Desa Bululi

1.1 Potensi Sumber Daya Manusia

a. Jumlah Penduduk

Data Penduduk Desa Bululi berdasarkan hasil rekapan jumlah penduduk bulan November 2017 ialah berjumlah 1.737 Jiwa. Terdiri dari 922 jiwa laki-laki dan 815 jiwa perempuan serta jumlah KK sebanyak 465 yang menyebar di empat dusun. Antara lain Dusun Bukit Indah, Dusun Hungayomonu, Dusun Karya Baru dan Dusun Karya Bersama yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

No	Dusun	Jumlah Jiwa		Total	Jumlah KK
		L	P		
1	Bukit Indah	114	88	202	53
2	Hungayomonu	205	173	378	104
3	Karya Baru	378	325	703	185
4	Karya Bersama	225	229	454	144
Jumlah		922	815	1.737	465

Sumber : Data Olahan Desa Bululi 2017

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk

b. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan Penduduk desa Bululi yang paling dominan Masyarakat yang Tamat SD dengan Jumlah laki-laki 231 jiwa dan jumlah perempuan 243 jiwa, dan minimnya masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi (D – 1/ sederajat) yakni hanya berjumlah 27 jiwa. Kemudian tingginya masyarakat usia 15 – 56 tahun tidak tamat SD yaitu berjumlah 194 jiwa. Diikuti oleh Hal Tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 1.2 dibawah ini:

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Tamat D-1/ sederajat	10 orang	17 orang
Tamat SD/ sederajat	231 orang	243 orang
Tamat SMA/ sederajat	164 orang	155 orang
Tamat SMP/ sederajat	206 orang	112 orang
Usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	18 orang	15 orang
Usia 18 – 56 tahun pernah SD tetapi tidak	132 orang	62 orang

tamat		
Usia 18 – 56 tahun tidak pernah sekolah	10 orang	8 orang
Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	10 orang	19 orang
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	15 orang	12 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	15 orang	13 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	167 orang	154 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	11 orang	71 orang
Jumlah Total	1.870 orang	

Sumber : Data Olahan Bululi 2016

Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Desa Bululi

2.3. Potensi Umum

Desa Bululi memiliki luas wilayah menurut penggunaan sebagai berikut:

Luas pemukiman	362,00 Ha
Luas persawahan	40,00 Ha
Luas perkebunan	188,00 Ha
Luas kuburan	2,00 Ha
Luas pekarangan	35.100,00 Ha
Luas taman	0,00 Ha
Perkantoran	0,00 Ha
Luas prasarana umum lainnya	16,00 Ha
Total luas	35.708,00Ha

Sumber : Data Olahan Bululi 2016

Tabel 1.4 Luas Wilayah menurut penggunaan

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa total luas wilayah di Desa Bululi yaitu 35.708,00 Ha. Lahan pekarangan memiliki luas terbesar yaitu 35.100,00 Ha,

dengannya besarnya luas pekarangan tersebut banyak potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan oleh desa, contohnya melakukan penanaman pohon, pembuatan taman dll. Sebaliknya, di Desa Bululi tidak memiliki lahan untuk persawahan dan hanya memiliki luas terkecil yaitu 40,00 Ha.

5.1.2 HASIL PENGABDIAN

Tujuan inti dari pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas Universitas Negeri Gorontalo tahun 2017 periode Oktober-November adalah sesuai dengan tema” *Revitalisasi Kelembagaan Desa Melalui Pelatihan Pengelolaan Dana Desa di Desa Bululi Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo*”.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan agar peningkatan ekonomi lokal masyarakat adalah memberikan pendampingan pemberdayaan ilmu dan teknologi tentang revitalisasi kelembagaan desa yang terdiri dari aspek peran dan fungsi aparat desa, proses manajemen desa yang terdiri dari aspek pengelolaan dana desa, serta peningkatan kompetensi sumber daya aparat yang terdiri dari aspek pelatihan tentang pengelolaan dana desa. Revitalisasi kelembagaan dan proses manajemen dilakukan sampai pengembangan desa diperoleh keberlanjutan kegiatan secara kontinyu. Kegiatan pendampingan dilakukan sejak tahapan penguatan peran dan fungsi desa, hingga penyusunan rencana pembangunan desa dimasa mendatang.

5.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Desa Bululi, ada empat tahap yang menjadi bagian dari pengelolaan dana desa, yakni dengan uraian sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pengolahan dana desa di Desa Bululi dimulai dari tahap perencanaan. Dimana dalam tahapan ini desa mendapatkan RPJM atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah dari pusat. RPJM. Setelah itu aparat desa membuat dokumen RKP Desa, yakni penjabaran dari RPJM. Misalnya, dalam RPJM telah dituliskan pembangunan untuk tahun pertama, tahun kedua dan seterusnya, maka nantinya

itulah yang akan dibawa ke RKP Desa. Nantinya di RKP Desa akan dipilih mana yang menjadi prioritas dan dibutuhkan masyarakat. Hal-hal yang menjadi prioritas tersebut diperoleh dari hasil rapat oleh aparat desa bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan anggota masyarakat yang ada di Desa Bululi.

Setelah musyawarah tersebut selesai, barulah menunggu anggaran dari pusat. Pada saat perencanaan, anggaran desa belum ada. Sehingga belum diketahui pula berapa jumlah pasti dari dana desa. Ketika dana desa sudah keluar pun, jumlahnya belum tentu sesuai dengan yang diusulkan dalam perencanaan. Contohnya pada tahun 2017 ini, dana yang diusulkan 1 M tetapi yang cair hanya 799 juta. Sehingga saat hal tersebut terjadi, maka ada usulan hasil rapat yang akan dipertimbangkan kembali, yakni ditunda dahulu atau dibawa ke tahun berikutnya.

Ketika anggaran sudah cair, maka aparat desa akan membuat musyawarah untuk rancangan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Desa). Yakni semua item akan digabung didalamnya seperti Pendapatan PAD Desa, Alokasi Dana Desa dari Kabupaten, Bagi Hasil Pajak dari Pemerintah Kabupaten. Setelah itu, baru akan dipilih usulan-usulan yang menjadi hasil musyawarah antara aparat desa dengan masyarakat untuk direalisasikan.

Pada saat musyawarah, semua usulan dari masyarakat akan ditampung oleh aparat desa. Nantinya, ketika ada usulan yang sulit untuk direalisasikan karena memakan dana yang tidak cukup untuk dibiayai oleh dana desa seperti pembangunan jalan yang memakan dana ratusan juta, maka usulan itu akan diusulkan ke pemerintah kabupaten atau provinsi.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, berikut ini adalah program pembangunan desa yang dibiayai dengan menggunakan dana Desa dan dibagi dalam empat bidang :

- **Penyelenggaraan Pemerintahan**
 1. Penghasilan Tetap dan Tunjangan
 2. Operasional Kantor Desa
 3. Operasional BPD
 4. Musyawarah Desa

5. Perencanaan Pembangunan Desa

6. Pendataan Desa

- **Pembangunan**

1. Pembangunan Jalan Desa

2. Pembangunan Plat Ducker

3. Pembangunan Talud

4. Pembangunan Jamban

5. Pembangunan Polindes

6. Pembangunan PAB (Pamsimas)

7. Perpustakaan Desa

8. Jaringan Internet dan Koran Desa

9. Pembinaan Keamanan dan Ketertiban

10. Pembinaan Pemuda dan Olahraga

11. Pembinaan Organisasi Perempuan (PKK)

12. Pembinaan Kesenian dan Sosial Budaya

13. Pembinaan Kerukunan Umat Beragama

- **Pemberdayaan Masyarakat**

1. Peningkatan Kapasitas LPM

2. Posyandu UP2K dan BKB

3. Pengadaan Ternak Sapi

4. Peningkatan Sarana Olahraga

5. Pelestarian Lingkungan Hidup

6. Penyertaan Modal Bumdes

3. Hasil

Dalam setiap pelaksanaan realisasi program pembangunan desa yang dibiayai menggunakan dana desa,TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) akan melaporkan hasilnya kepada Bendahara. Berdasarkan wawancara dengan aparat desa, dikatakan bahwa dalam pengelolaan dana desa, Bendahara di bantu oleh TPK. Sehingga, hal-hal yang ada dilapangan semuanya dilaporkan ke Bendahara. Sehingga dapat dikatakan bahwa TPK adalah tangan kanan dari Bendahara.

Selain itu, ketika sebuah program pembangunan desa sudah selesai seperti membangun Jamban, maka akan dibuatkan acara musyawarah serah terima antara aparat desa dengan masyarakat. Dimana dalam kegiatan tersebut sekaligus dibentuk tim pemelihara. Tim Pemelihara dalam hal ini dibentuk untuk dapat memelihara sesuatu yang telah dibuat atau dibangun agar terjaga keberlangsungannya dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang serta dapat dilaporkan apabila terjadi kerusakan dan hal-hal yang lain.

4. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, setiap program kerja yang telah dilaksanakan dan dibiayai menggunakan dana desa, maka program tersebut akan di evaluasi oleh Inspektorat. Namun sebelum itu, juga ada yang namanya BPD (Badan Pemusyawaratan Desa). BPD sendiri merupakan mitra kerja desa. Dimana, BPD dibentuk dan dipilih langsung oleh masyarakat langsung dari masing-masing dusun yang diwakili oleh tujuh orang disetiap dusunnya. Ketua BPD di Desa Bululi ialah Bapak Risno Kapita. Menurut Bendahara Desa, BPD dapat dikatakan setara kedudukannya dengan Pemerintah Desa. Karena, segala sesuatu yang ada di desa, terlebih mengenai keuangan harus diketahui dan dilaporkan kepada BPD.

Disetiap akhir tahun, apabila ada dana desa yang masih tersisa, maka dana tersebut disebut sebagai Silpa (Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Uang Kas). Lalu, Silpa tersebut akan disimpan dan nantinya akan digunakan sebagai dana desa tahun yang akan datang.

Bagaimana Tingkat Kemampuan Aparat Desa (Bendahara) dalam Mengelola Dana Desa?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bendahara Desa Bululi, diketahui bahwa Bendahara selama ini tidak bekerja sendiri. Melainkan dibantu oleh TPK (Tim Pelaksana Kegiatan). Namun, sejauh ini baik Bendahara maupun TPK mengaku tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengelola dana desa. Dalam artian, permasalahan yang ada dalam proses pengelolaan dana desa masih dapat diselesaikan. Namun, disamping itu TPK mengharapkan kedepannya ada pelatihan yang lebih mendalam dari pemerintah pusat dalam mengelola dana desa.

Sebab, yang mendapatkan pelatihan tentang mengelola dana desa barulah Bendahara desa sendiri. Sebagai informasi, pengelolaan dana desa di Desa Bululi dilakukan secara transparansi dan setiap pengambilan keputusan mengenai pengadaan program pembangunan desa, selalu diadakan musyawarah bersama dengan tokoh dan anggota masyarakat.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Proses yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa kuliah kerja sibermas Universitas Negeri Gorontalo tahun 2017 adalah dengan melaksanakan kegiatan Revitalisasi Kelembagaan Desa Melalui Pelatihan Pengelolaan Dana Desa di Desa Bululi Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.

Program ini merupakan salah satu program inti dengan melatih para aparat desa dan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi lokal masyarakat dengan memberikan pendampingan pemberdayaan ilmu dan inovasi tentang revitalisasi kelembagaan desa yang terdiri dari aspek peran dan fungsi aparat desa, proses manajemen desa yang terdiri dari aspek pengelolaan dana desa, serta peningkatan kompetensi sumber daya aparat yang terdiri dari aspek pelatihan tentang pengelolaan dana desa.

Untuk rencana tahapan berikutnya adalah masih dalam tahapan revitalisasi kelembagaan dan proses manajemen desa, dan akan dilakukan sampai pengembangan program pembangunan desa sehingga diperoleh keberlanjutan kegiatan secara kontinyu. Kegiatan pendampingan dilakukan sejak tahapan penguatan peran dan fungsi desa, hingga penyusunan rencana pembangunan desa dimasa mendatang, sehingga diharapkan pemerintahan dan masyarakat desa Bululi lebih mandiri dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembangunan desa.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

7.1 Kesimpulan

1. Masyarakat dan mahasiswa telah mampu memperbaiki proses manajemen desa dengan mengaktifkan dan merevitalisasi kembali peran dan fungsi aparat desa, Badan Permusyawaratan Desa, Rema Muda sehingga terjadi peningkatan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan dana desa dalam rangka pembangunan di desa Bululi Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.
2. Aparatur Desa dan mahasiswa telah mampu memperbaiki kemampuan dan kompetensi aparat desa dengan melakukan pelatihan pengelolaan dana desa, yang dimulai dari perencanaan program pembangunan desa, pelaksanaan terhadap perencanaan yang telah disusun serta evaluasi terhadap program tersebut. sehingga dengan adanya dana desa ini diharapkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Bululi Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.

7.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan sesuai dengan temuan-temuan saat pengabdian ini, sebagai berikut:

1. Kegiatan KKS Pengabdian sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan mahasiswa sebagai proses transfer ilmu bagi masyarakat dan pembelajaran bermasyarakat bagi mahasiswa sehingga tetap perlu dilakukan.
2. Aparatur Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Rema Muda yang telah aktif diharapkan dapat dapat memaksimalkan peran dan fungsinya kembali dalam melakukan program pembangunan desa, serta memotivasi anggota kelompok untuk memanfaatkan organisasi ini sebagai

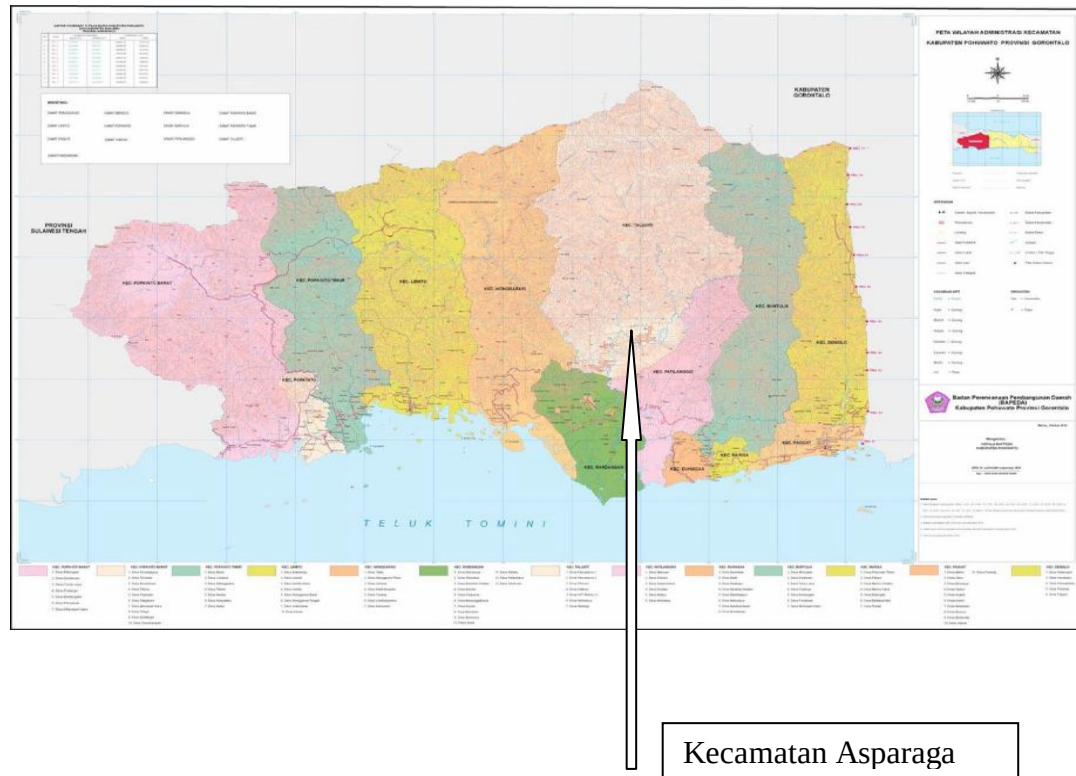
wadah untuk mendiskusikan permasalahan yang ada sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Aparatur Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Rema Muda diharapkan dapat memaksimalkan pengelolaan dan desa sesuai kebutuhan masyarakat Desa Bululi, serta dievaluasi dengan sebaik-baiknya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Caiden, Gerald E, 2000, *Administrative Reform*, London: The Penguin Press.
- Chowdhury Subir. 2003. *Organizatin 21 C*. Alih Bahasa Ati Cahyani. Gramedia. Jakarta.
- Denhardt JV and Denhardt RB, 2003, *The New Public Service: Serving, Not Steering*. Armonk Etc.: ME Sharpe
- Frederickson George, 2003, *Administrasi Negara Baru*, Jakarta: LP3E
- Gouillart, Francis J & James N. Kelly. 1995. *Transforming The Organization*. New York; McGraw Hill, Inc
- Greenberg, Jerald and Robert A. Baron. 1997 *Behavior in Organization*. New Jersey:Prentice hall International,Inc.,
- Griffin, Willis H. 1970.*The Process of Planned Change in Education*. Bombay: Somaiya Publications PVT LTD., Jakarta. Raja Grafindo
- Hussey, D E. *How to Manage Organizational Change*. London: Kogan Page Limited.,2000.

Lampiran 1 : Peta Lokasi Pelaksanaan Program KKS Pengabdian



Lampiran 1 : Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri Ketua Tim Pengusul

1	Nama Lengkap	Yanti Aneta, S.Pd M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197807042005012003
5	NIDN	0004077802
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 04 Juli 1978
7	Alamat Rumah	Jl. Rambutan Perum Ersu F/7 Kel. Tomulabutao
8	Nomor Telepon/Faks/HP	085240180677
9	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435-821125/0435-821752
11	Alamat E-mail	Yanti_aneta@yahoo.co.id
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 124 orang
13.	Mata Kuliah yang diampuh	1. Pengantar Manajemen
		2. Administrasi Publik
		2. Pengantar Akuntansi
		3. Perilaku Organisasi
		4. Manajemen Sumber Daya Manusia
		5. Administrasi Pembangunan
		6. Etika Administrasi

1. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Negeri Gorontalo	Universitas Hasanuddin Makassar	Universitas Negeri Makassar

Bidang Ilmu	Pendidikan Ekonomi Akuntansi	Administrasi Pembangunan	Administrasi Publik
Tahun Masuk- Lulus	1997 - 2002	2004 - 2006	2010 – 2014
Judul Skripsi/Tesis	Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Meubel Rahmona	Analisis Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Di PT. PLN (Persero) Ranting Poso	Revitalisasi Fungsi Kelembagaan(Studi Kasus di PT. PLN Area Gorontalo)
Nama Pembimbing/Prom otor	1.Prof. Kadir Abdussamad, M.Si. 2. Drs.Rahman Pakaja, M.Si	1. Dr. Rakhmat, M.S 2. Dr. Hamzah Uno, M.Pd.	1. Prof. Dr. Haedar Akib, M.Si. 2. Prof. Dr. Yulianto Kadji, M.Si. 3. Prof. Dr. Muhammad Basri, M.Si.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2011	Analisis Pelayanan Publik di PT. PLN (Persero) Ranting Telaga	RBA FEB	5.000.000
2	2012	Pengaruh Budaya Kerja terhadap Kinerja Organisasi di PT. PLN (Persero) Area Gorontalo	-	-
3	2014	Revitalisasi Fungsi Kelembagaan(Studi Kasus di PT.	-	-

		PLN Area Gorontalo)		
--	--	---------------------	--	--

A. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2010	Pelatihan Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa Pada Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo	PNBP	6.000.000
2	2011	Pelatihan Pencatatan Akuntansi bagi Wirausaha Kecil di Desa Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo	PNBP	6.000.000

B. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Analisis Pelayanan Publik di PT. PLN (Persero) Ranting Telaga	Vol. 1 No.1 September 2011	Kebijakan Publik
2	Strategi Publik dalam Dinamika Permintaan dan Penawaran	Vol. 5 No.1 januari 2012	Pelangi Ilmu
3	Hubungan Promosi Jabatan dengan Tingkat Kepuasan Kerja Karyawan PT. PLN (Persero) Area Gorontalo.	Vol .1 No.2 Desember 2012	Sosio Sains

C. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan
-----	----------------	----------------------	-----------

	Ilmiah / Seminar		Tempat
1			

D. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Manajemen Kinerja	2014	95	Ideas Publishing

E. Pengalaman Peroleh HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

F. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1				

G. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan KKS Pengabdian.

Gorontalo, 1 Desember 2017

Ketua Tim Pengusul,



Dr. Yanti Aneta, S.Pd., M.Si
NIP. 19780704 200501 2 003

B. Identitas Diri Anggota Tim Pengusul

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Valentina Monoarfa, SE. MM
2. NIP : 196907102008122001
3. NIDN : 0010076909
4. Tempat, Tgl. Lahir : Cianjur, 10 Juli 1969
5. Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
6. Alamat Kantor : Jln Jendral Sudirman No 6 Kota Gorontalo
Alamat Rumah : Jln. Tondano Rt 002/Rw 004 Desa Tapa Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.
7. Alamat Email : Siti_khodijah69@yahoo.co.id

8. Pendidikan

No	Nama Perguruan Tinggi, Lokasi	Gelar	Tahun Lulus	Bidang Studi
1	Universitas Padjadjaran Bandung	MM	2007	Magister Manajemen
2	Universitas Pasundan Bandung	SE	1994	Akuntansi

9. Pengalaman Penelitian yang terkait (3 Tahun Terakhir)

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1	Pengaruh Pengenaan Pajak Terhadap Tingkat Investasi pada Perusahaan PT. Sinar Karya Cahaya Kota Gorontalo	2011	Ketua
2	Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Moderating	2012	Anggota
3.	Penelitian: Interaksionis Simbolik:Menyibak Animo Mahasiswa Jurusan Akuntansi atas Keputusan Memilih atau tidak Memilih Konsentrasi Akuntansi Syariah.	2013	Anggota

LAMPIRAN: KEGIATAN KKS PENGABDIAN 2017

Berdasarkan perencanaan program kerja baik program inti maupun program tambahan berikut ini merupakan beberapa program kerja/kegiatan yang telah kami laksanakan selama 45 hari. Diharapkan kedepannya program-program yang telah kami laksanakan dapat bernilai sebagai kontribusi positif bagi kemajuan dan perkembangan desa. Adapun program kerja yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

A. Pelatihan Pengelolaan Dana Desa

Kegiatan ini merupakan program inti dari KKS 2017 yang dilaksanakan di desa Bululi, Kec. Asparaga pada hari Jum'at, tanggal 3 November 2017. Tujuan dari program ini yaitu memberikan pelatihan kepada aparat desa, khususnya bendahara desa dalam mengelola keuangan desa.



Gambar 4.10 Pemberian Buku “Pengelolaan Dana Desa” oleh DPL kepada Kepala Desa Bululi dan didampingi aparat desa



Gambar 4.11 Foto bersama dengan Aparat Desa usai kegiatan program inti tentang Pelatihan Pengelolaan Dana Desa

B. Sosialisasi tentang Literasi Media

Sosialisasi Literasi Media merupakan salah satu program KKS Pengabdian yang dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 1 November 2017 di sekolah MTS Muhammadiyah Bululi oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang terdiri dari Jurusan Ilmu Komunikasi, Jurusan Sejarah dan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Adapun Tujuan dari program ini yaitu:

- Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan akan pentingnya menggunakan media sosial dengan baik.
- Menambah dan mengembangkan wawasan dan pola pikir peserta didik
- Membekali peserta didik akan pentingnya menjadi pengguna media sosial yang kritis dan bijak
- Memperkenalkan peserta didik mengenai konten-konten apa saja yang boleh diunggah ke media sosial dan apa saja yang tidak boleh diunggah ke media sosial.



Gambar 4.1 Sosialisasi tentang Literasi Media



Gambar 4.2 Berfoto bersama dengan siswa-siswi MTs Muhammadiyah Bululusi usai Sosialisasi tentang Literasi Media



Gambar 4.3 Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial bersama dengan siswa-siswi MTs Muhammadiyah Bululi

C. Pelatihan Olahraga Volly Ball dan Senam Zumba

Setiap akhir bulan, MTS Muhammadiyah Bululi selalu menyelenggarakan kegiatan Penjas Akbar. Dimana, dalam kegiatan tersebut seluruh siswa-siswi wajib melakukan kegiatan olahraga selama sehari penuh. Dalam kegiatan Penjas Akbar yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 30 Oktober 2017 Mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Keolahragaan memberikan pelatihan teknik-teknik dasar olahraga Volly Ball kepada siswa-siswi MTS Muhammadiyah Bululi. Selain Volly, para siswa-siswi juga diajari dan diajak untuk melakukan senam Zumba bersama-sama.

Tujuan dari diberikannya pelatihan teknik-teknik dasar volley ball ialah karena para mahasiswa fakultas Kesehatan dan Keolahragaan melihat bahwa belum semua siswa-siswi di MTS Muhammadiyah mengetahui teknik dasar bermain volley ball dengan benar. Selain itu, dengan melakukan senam Zumba, hal tersebut bertujuan untuk memperkenalkan senam kebugaran kepada para siswa-siswi yang sebelumnya belum mengetahui tentang senam tersebut.



Gambar 4.4 Mahasiswa Jurusan Kepelatihan saat memberikan pelatihan teknik dasar bermain Volly Ball



Gambar 4.5 Mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Keolahragaan saat melakukan senam Zumba didampingi Kordes

D. Penyediaan Media Pembelajaran

Program yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) ini dilaksanakan mulai pada 31 Oktober 2017 selama tiga hari. Hari pertama mereka melakukan survey tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran di Sekolah, hari kedua mereka mengajar di kelas satu dan hari ketiga mereka menyediakan media pembelajaran.

Media pembelajaran tersebut berupa media konkrit seperti Mistar dan Senti untuk materi pelajaran Matematika. Dan juga media gambar yang sesuai dengan K13. Tujuan dari program penyediaan media pembelajaran oleh mahasiswa PGSG ini ialah untuk memudahkan guru dalam menyediakan media pembelajaran agar anak-anak didik menjadi lebih semangat dan mudah dalam menerima pelajaran.



Gambar 4.6 Mahasiswa PGSD bersama Guru Pengajar di SDN 1 Asparaga



Gambar 4.7 Mahasiswa PGSD bersama siswa-siswi SDN 1 Asparaga

E. Identifikasi Tentang Pengolahan Dana Desa

Program ini dilaksanakan untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang ditemui aparat desa dalam hal ini bendahara desa dalam

menjalankan tugasnya mengelola dana desa. Selain itu, hal ini juga dilakukan untuk membantu melaksanakan program inti tentang “Revitalisasi Pengolahan Dana Desa”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bendahara Desa Bululi, diketahui bahwa Bendahara selama ini tidak bekerja sendiri. Melainkan dibantu oleh TPK (Tim Pelaksana Kegiatan). Namun, sejauh ini baik Bendahara maupun TPK mengaku tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengelola dana desa. Dalam artian, permasalahan yang ada dalam proses pengelolaan dana desa masih dapat diselesaikan.

Namun, disamping itu TPK mengharapkan kedepannya ada pelatihan yang lebih mendalam dari pemerintah pusat dalam mengelola dana desa. Sebab, yang mendapatkan pelatihan tentang mengelola dana desa barulah Bendahara desa sendiri. Sebagai informasi, pengelolaan dana desa di Desa Bululi dilakukan secara transparansi dan setiap pengambilan keputusan mengenai pengadaan program pembangunan desa, selalu diadakan musyawarah bersama dengan tokoh dan anggota masyarakat.



Gambar 4.8 Mahasiswa Fakultas Ekonomi saat usai melakukan wawancara dengan Bendahara Desa Bululi



Gambar 4.9 Mahasiswa Fakultas Ekonomi berfoto bersama dengan Kepala Desa, Bendahara Desa dan TPK serta Tokoh Masyarakat

F. Peringatan Sumpah Pemuda

Jalan sehat dan mengadakan lomba-lomba tradisional seperti tarik tambang, lari kaki gajah, mengisi paku dalam botol dan lomba makan kerupuk merupakan rangkaian kegiatan yang dipilih untuk memperingati hari Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 2017 dengan tema “Wujudkan Persatuan Bangsa Lewat Semangat Pemuda”. Kegiatan yang berlangsung di lapangan hijau desa Bululi tersebut bertujuan untuk merekatkan silaturahmi antara mahasiswa dengan masyarakat desa Bululi.



Gambar 4.12 Jalan sehat mahasiswa dengan menggunakan pakaian ala pemuda bersama dengan masyarakat desa Bululi



Gambar 4.13 Mahasiswa KKS saat mengikuti lomba tarik tambang pada peringatan sumpah pemuda bersama masyarakat Desa Bululi

G. Kegiatan Kesenian dan Olahraga

Kegiatan kesenian dan olahraga merupakan salah satu Program tambahan Mahasiswa KKS Pengabdian 2017 dengan Karang Taruna di desa Bululi Kec. Asparaga yang dilaksanakan tanggal 12 November s/d 30 November 2017. Kegiatan ini berupa lomba seni dan olahraga yang bernama “Bululi Cup”

dengan Tema “Meningkatkan kebersamaan dan kreatifitas masyarakat Bululi melalui pekan seni dan olahraga.”

Tujuan dari program tambahan ini yaitu:

1. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan antar warga Desa Bululi.
2. Mengembangkan bakat dan potensi dari para generasi muda.
3. Menjadi alternatif pengisi waktu dengan kegiatan positif.

Adapun kegiatan yang dilombakan yaitu :

1) Kesenian

➤ Busana Muslim



Gambar 4.14 Peserta Busana Muslim

➤ Kasidah



Gambar 4.15 Peserta Lomba Kasidah



*Gambar 4.16 Berfoto Bersama tokoh masyarakat saat acara semi final
lomba kesenian*

2) Olahraga



Gambar 4.17 Panitia Lomba Olahraga bersama salah satu club Sepak Bola



Gambar 4.18 Pelaksanaan Lomba Sepak Bola

H. Pembuatan Halte

Kami melaksanakan pembangunan Halte di Desa Bululi agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sekaligus dapat menjadi kenangan dari mahasiswa KKS UNG 2017.



Gambar 4.19 Proses pengerjaan halte

I. Jum'at Bersih

Melaksanakan program Jum'at bersih dengan membersihkan Masjid dan area di depan kantor desa Bululi setiap hari Jum'at



Gambar 4.20 Membersihkan karpet masjid dan halaman masjid



Gambar 4.21 Membakar sampah di depan kantor desa

J. Penggalangan Dana

Dalam mempersiapkan kegiatan tambahan maka kami mengadakan penggalangan dana di pasar-pasar tradisional terdekat desa Bululi serta mengunjungi rumah-rumah warga dengan didampingi tiap tiap kepala dusun desa Bululi.



Gambar 4.22 Penggalangan Dana di Pasar Tradisional

K. Penanaman Pohon Kelapa

Melakukan penanaman pohon kelapa di rumah-rumah warga desa Bululi. Kegiatan ini kami lakukan dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan kepala desa. Masing-masing mahasiswa ditugasi untuk menanam satu buah pohon kelapa di setiap rumah warga masyarakat Bululi.



Gambar 4.23 Penanaman Pohon Kelapa